

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA
KEUANGAN PT. AGRI ANDALAS SELUMA
TAHUN 2018-2022**



SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ERICO FEBRIAN AKSAN

NPM : 1962201088

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
2026**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA
KEUANGAN PT. AGRI ANDALAS SELUMA
TAHUN 2018-2022**

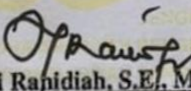


SKRIPSI

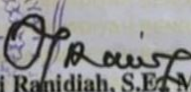
Diajukan Oleh:

ERICO FEBRIAN AKSAN
NPM : 1962201088

Disetujui Oleh :
Pembimbing


Furqonti Rapidiah, S.E., M.M
NIDN.0208047301

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


Furqonti Rapidiah, S.E., M.M
NIDN.0208047301

PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT. AGRI ANDALAS SELUMA TAHUN 2018-2022

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Hari : Jum'at

Tanggal : 31 Juli 2026

TIM PENGUJI:

1. Dr. Ahmad Junaidi, SE., M.Si Ketua

2. Ummul Khair, S.Pd., M.Ak Anggota

3. Furqonti Ranidiah, S.E., M.M Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis



Furqonti Ranidiah, S.E., M.M
NIDN.0208047301



SERTIFIKASI

Saya, Erico Febrian Aksan menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah karya saya sendiri atas bimbingan dosen pembimbing skripsi. Karya ini belum pernah disampaikan sebelumnya untuk mendapatkan gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis atau Program Studi lainnya. Karena karya ini milik saya, maka segala sesuatu yang berhubungan dengan skripsi ini menjadi tanggung jawab saya.

Bengkulu, Juli 2026



ERICO FEBRIAN AKSAN
NPM : 1962201088

MOTTO

“Jangan takut jatuh, sebab yang tak pernah memanjatlah yang tak pernah jatuh. Jangan takut gagal, karena yang tak pernah gagal hanyalah mereka yang tak pernah melangkah. Dan jangan takut salah, sebab dari kesalahan pertama, kita bisa belajar menemukan jalan yang benar di langkah berikutnya.”

— *Buya Hamka*



PERSEMBAHAN

1. Kedua orang tua tersayang dan Ibuku Terimakasih penulis ucapkan atas segala pengorbanan dan ketulusan yang diberikan. Meskipun ayah dan ibu tidak sempat merasakan pendidikan dibangku perkuliahan, namun selalu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan, mengusahakan, memberikan dukungan baik secara moral maupun finansial, serta memprioritaskan pendidikan dan kebahagiaan anak-anaknya. Perjalanan hidup kita sebagai satu keluarga utuh memang tidak mudah, tetapi segala hal yang telah dilalui memberikan penulis pelajaran yang sangat berharga tentang arti menjadi seorang perempuan yang kuat, bertanggung jawab, selalu berjuang dan mandiri. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat membuat papa dan mama lebih bangga karena telah berhasil menjadikan anak perempuan pertamanya ini menyandang gelar sarjana seperti yang diharapkan. Besar harapan penulis semoga papa dan mama selalu sehat, panjang umur, dan bisa menyaksikan keberhasilan lainnya yang akan penulis raih di masa yang akan datang.
2. Saudara saya yang selalu membuat penulis termotivasi untuk bisa terus belajar menjadi sosok kakak yang dapat memberikan pengaruh positif, baik dalam bidang akademik maupun *non-* akademik, serta berusaha menjadi panutannya di masa yang akan datang kelak.
3. Terimakasih untuk seleuruh keluarga besarku yang senantiasa memberikan dukungan. Semangat Senyum dan doanya untuk keberhasilan Ini. Cinta

kalian memberikan kobaraan semangat yang menggebu terimakasih dan sayangku untuk kalian.

4. Terimakasih untuk Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis dan selaku pembimbing Ibu Furqonti Ranidiah, S.E., M.M.
5. Almamater tercintaku Universitas Muhammadiyah Bengkulu.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Setelah melakukan penelitian, akhirnya penulis dapat menyelesaikan yang berjudul: **“Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Agri Andalas Selama Tahun 2018-2022”**. Penulis telah menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat beberapa kekurangan yang dapat terus disempurnakan dalam penelitian-penelitian yang selanjutnya oleh peneliti lain. Semoga penelitian ini dapat menambah khazanah pengetahuan bagi kita semua.

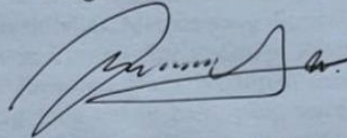
Penulis menyampaikan rasa syukur kepada Allah SWT Tuhan semesta alam dan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terselesaikannya Skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Dr.Susiyanto, M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar dan menimba ilmu di Kampus ini.
2. Ibu Furqonti Ranidah, S.E., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu dan selaku pembimbing dalam penyusunan Skripsi ini yang selalu memberi dorongan dan motivasi kepada penulis.
3. Ibu Nensi Yuniarti Zs, SE., M. Ak. Ketua Program Studi Akutansi Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang selalu memberi arahan akademik dan menyemangati penulis

4. Para Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang telah banyak mencurahkan ilmu pengetahuannya serta mendidik dan membimbing penulis.

Akhir kata penulis berdo'a semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, Aamiin yaa rabbal aalamiin.

Bengkulu, Juli 2026



ERICO FEBRIAN AKSAN
NPM : 1962201088

ABSTRAK

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT. AGRI ANDALAS SELUMA TAHUN 2018-2022

Disusun Oleh :
Erico Febrian Aksan¹
Furqonti Ranidiah²

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Agri Andalas Seluma selama periode 2018–2022 melalui rasio keuangan yang meliputi likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas. Metode yang digunakan adalah analisis rasio keuangan dengan indikator *Current Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan tergolong cukup baik, yang tercermin dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara relatif stabil. Dari sisi profitabilitas, perusahaan menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam menghasilkan laba dari penjualan, ditandai dengan *Gross Profit Margin* yang stabil atau cenderung meningkat. Selanjutnya, analisis solvabilitas menunjukkan bahwa struktur permodalan perusahaan berada pada tingkat yang relatif aman dengan ketergantungan terhadap utang yang masih dapat dikendalikan. Sementara itu, rasio aktivitas menunjukkan bahwa perusahaan cukup efisien dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan. Dengan demikian, secara keseluruhan kinerja keuangan PT. Agri Andalas Seluma selama periode penelitian dapat dikategorikan cukup baik dan mampu mendukung keberlanjutan usaha perusahaan.

Kata Kunci: *Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas, Kinerja Keuangan.*

ABSTRACT

AN ANALYSIS ON FINANCIAL RATIOS TO ASSESS THE FINANCIAL PERFORMANCE OF PT. AGRI ANDALAS SELUMA FOR THE PERIOD 2018-2022

By:

Erico Febrian Aksan¹

Furqonti Ranidiah²

This study aims to analyze the financial performance of PT. Agri Andalas Seluma during the 2018–2022 period using financial ratios, including liquidity, profitability, solvency, and activity ratios. The method used is financial ratio analysis with the indicators of Current Ratio, Gross Profit Margin, Debt to Equity Ratio, and Total Asset Turnover.

The results indicate that the company's liquidity level is relatively good, as reflected in its ability to meet short-term obligations in a stable manner. In terms of profitability, the company demonstrates a fairly good ability to generate profit from sales, indicated by a stable or increasing Gross Profit Margin. Furthermore, the solvency analysis shows that the company's capital structure is relatively safe, with debt dependency that remains manageable. Meanwhile, the activity ratio indicates that the company is quite efficient in utilizing its assets to generate sales. Therefore, overall, the financial performance of PT. Agri Andalas Seluma during the research period can be categorized as fairly good and capable of supporting the sustainability of the company's business.

Keywords: *liquidity, profitability, solvency, activity, financial performance*

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SERTIFIKASI	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	7
1.3. Batasan Masalah	7
1.4. Rumusan Masalah	7
1.5. Tujuan Penelitian	8
1.6. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Konsep Teoritis	9
2.2. Penelitian Terdahulu	18
2.3 Kerangka Analisis	19
2.4. Definisi Operasional.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1.Tempat Dan Waktu Penelitian	28
3.2. Jenis Penelitian.....	29
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.4. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil penelitian.....	32
4.1.1 Sejarah PT. Agri Andalas Seluma.....	32
4.1.2 Visi dan Misi	33
4.1.3 Tugas dan Wewenang	34
4.2. Hasil Penelitian	39
4.3. Pembahasan.....	42
BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan	52
5.2. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 4 Kerangka Analisis	25
-------------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 2. 2 Tabel Pengukuran Rasio Keuangan	28
Tabel 3.1 Tabel Pengukuran Rasio Keuangan	31



DAFTAR LAMPIRAN

1. Laporan Keuangan
2. Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengguna sangat bergantung pada laporan keuangan, terutama saat mengambil keputusan (Hery, 2023). Kondisi keuangan entitas pelapor serta seluruh transaksi dalam periode pelaporan tertentu dapat dilihat melalui laporan yang disusunnya. Tujuan utama laporan keuangan adalah untuk memastikan kepatuhan perusahaan pelapor terhadap semua peraturan dan ketentuan yang berlaku, mengevaluasi efisiensi dan efektivitasnya, serta membandingkan realisasi pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan dengan anggaran yang telah direncanakan. (Sihombing, 2022).

Dengan membandingkannya dengan laporan dari periode sebelumnya, laporan keuangan menjadi sumber informasi yang lebih bernilai. Pemangku kepentingan dapat lebih memahami kinerja keuangan dan perkembangan organisasi melalui perbandingan laporan keuangan lintas periode waktu. Pihak manajemen dapat memanfaatkan temuan ini sebagai panduan untuk pengambilan keputusan di masa mendatang. Bagi masyarakat umum, laporan keuangan menyajikan gambaran mengenai kinerja keuangan suatu lembaga; dalam hal ini, entitas yang dimaksud adalah pemerintah. Organisasi harus menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang memuat informasi keuangan berkualitas tinggi. (Andreas, 2021).

Penting untuk dicatat bahwa banyak pihak menggunakan catatan keuangan perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan. Oleh karena itu,

informasi yang disajikan harus akurat, dapat diandalkan, serta disampaikan secara wajar tanpa memuat salah saji material yang dapat menyesatkan pembaca. Jika data dalam laporan keuangan tidak akurat dan tidak dapat dipercaya, maka laporan tersebut menjadi tidak berguna. Entitas pelapor maupun pihak pengguna laporan keuangan yang dipublikasikan akan dirugikan jika terdapat masalah pada laporan tersebut, seperti sistem akuntansi yang tidak akurat, kesalahan penyajian, ketidakpatuhan terhadap standar pelaporan, atau keterlambatan penyampaian. (Meidawati & Ramadhani, 2025).

Satu hal lain yang mungkin terjadi ketika pihak-pihak terlalu mengandalkan informasi yang tidak akurat dan menyesatkan adalah respons dari pengguna laporan yang rasional dan kritis—mereka mungkin mengkritik atau bahkan menggugat perusahaan karena mengalami kerugian akibat terlalu mengandalkan data yang bermasalah tersebut. Perusahaan yang bersikap defensif atau memilih untuk mengabaikan respons semacam itu kemungkinan besar akan terus menerbitkan laporan keuangan berkualitas rendah. Agar tetap unggul dalam menghadapi situasi ini, perusahaan harus terbuka terhadap masukan dan kritik serta berupaya keras untuk terus meningkatkan kualitas pelaporan keuangannya.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang sangat berharga bagi siapa saja yang tertarik dengan pertumbuhan perusahaan dan ingin memantau kondisi keuangan serta perkembangan kinerja perusahaan. Informasi rinci dan interpretasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat

diperoleh melalui analisis laporan keuangan, yang diperlukan untuk memahami isi laporan tersebut secara menyeluruh.(Yanti, 2025).

Dengan membandingkan data dari pos-pos tertentu dalam laporan keuangan (seperti laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas) selama periode waktu tertentu, analisis rasio keuangan memungkinkan perusahaan untuk mengukur dan menganalisis kinerja keuangan. Laporan-laporan ini disusun dan dikirimkan kepada manajemen puncak perusahaan pada setiap akhir bulan.

Di antara berbagai metode untuk memeriksa laporan keuangan, analisis rasio keuangan merupakan salah satu metode yang paling populer. Metode ini merupakan cara yang tepat untuk mengetahui seberapa besar pendapatan yang dihasilkan perusahaan. Rasio ekspansi menilai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah ekspansi ekonomi serta di dalam industri atau pasar produknya, sementara analisis pertumbuhan laba merupakan salah satu cara untuk mengevaluasi keberhasilan perusahaan. Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba bersihnya dibandingkan tahun sebelumnya adalah pertumbuhan laba (Harahap et al., 2021), Meskipun setiap bisnis merencanakan peningkatan laba setiap periode, kenyataannya pendapatan mungkin turun dari waktu ke waktu. Studi ini akan menggunakan metode analisis rasio keuangan berikut: : (1) Analisis Rasio Likuiditas, (2) Analisis Rasio Profitabilitas, (3) Analisis Rasio Solvabilitas, (4) Analisis Rasio Aktivitas.

Menurut (Mardiasmo, 2022), Likuiditas merupakan akar dari istilah rasio likuiditas, yang merujuk pada kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya saat jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio likuiditas menunjukkan seberapa cepat suatu bisnis dapat melunasi pinjaman jangka pendeknya. Likuiditas memegang peranan krusial dalam pengambilan keputusan karena memengaruhi arus kas keluar; pihak manajemen cenderung lebih percaya pada perusahaan yang memiliki ketersediaan kas yang memadai

Menurut (Mardiasmo, 2022), Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari pendapatan dan investasinya. Rasio ini memberikan informasi tentang efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Rasio solvabilitas diproksikan melalui leverage ratio. Semakin tinggi perusahaan menggunakan hutang dalam mendanai perusahaan maka semakin tinggi kewajiban perusahaan. Hutang yang bertambah akan meningkatkan beban bunga sehingga hal tersebut dapat memengaruhi laba bersih yang diperoleh dan jumlah dividen yang diperoleh para pemegang saham (Sunarya & Lutfiani, 2022). Solvabilitas diproksikan melalui rasio leverage akan menilai seberapa besar operasi perusahaan didanai menggunakan utang.

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan asset dengan melihat tingkat aktivitas asset (Hery, 2023). Rasio aktivitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini juga dikenal sebagai rasio perputaran atau rasio efisiensi operasional.

Hasil penelitian dari (Destiani & Hendriyani, 2022) bahwa hasil analisis dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut: Teknik analisis yang dilakukan peneliti dengan melakukan perhitungan terhadap objek penelitian berupa data laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rumus rasio keuangan dilanjut dengan mendeskripsikan hasil perhitungan dengan standar dan rata-rata industri yang ditetapkan, lalu disimpulkan dengan kinerja keuangan perusahaan. Rasio yang digunakan adalah Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas. Hasil perolehan perhitungan dari keempat rasio menilai bahwa kinerja keuangan PT Kimia Farma, Tbk masih kurang baik.

Pada penelitian (Dewi, 2017) Berdasarkan studi data, PT Smartfren Telecom Tbk. mencatat tingkat likuiditas yang kurang baik sebesar 77,72% selama periode 2007 hingga 2016, angka yang berada di bawah tolok ukur industri sebesar 200%. Terkait tingkat solvabilitas, yang dievaluasi melalui rasio utang selama periode 2007 hingga 2016, perusahaan mencatat angka 79,96% yang dinilai kurang baik dibandingkan dengan tolok ukur industri sebesar 35%. Terakhir, tingkat profitabilitas perusahaan terdampak secara

negatif selama periode 2007 hingga 2016, dengan rata-rata pengembalian investasi return on investment sebesar -13,80%; angka ini berada di bawah standar industri sebesar 30%.

Fenomena laporan keuangan perusahaan saat ini mencakup berbagai peristiwa, mulai dari manipulasi hingga perubahan dalam praktik pelaporan. Adanya kasus perusahaan dengan dugaan kerugian negara akibat manipulasi keuangan perusahaan dengan dugaan manipulasi akuntansi yang berdampak pada pasar modal, dan berbagai kasus keterlambatan publikasi laporan keuangan auditan yang menyebabkan suspensi saham.

Berdasarkan teori dan uraian fenomena di atas dan didukung dengan fakta-fakta yang ada penulis ingin meneliti lebih jauh dan mendalam tentang **“Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Agri Andalas Selama Tahun 2018-2022”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Membandingkan laporan keuangan periode saat ini dengan periode sebelumnya dapat menyajikan informasi yang lebih relevan. Pihak mana pun yang tertarik pada kinerja atau tren keuangan perusahaan dapat memperoleh manfaat dengan membandingkan laporan keuangan dari berbagai periode waktu.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian tetap terarah, peneliti hanya akan meninjau empat rasio keuangan—yaitu likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas—untuk

melihat kinerja keuangan PT Agri Andalas Seluma dari tahun 2018 hingga 2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, maka penulis mengemukakan latar belakang masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah analisis rasio keuangan (likuiditas) untuk menilai kinerja keuangan PT. Agri Andalas Seluma Tahun 2018-2022?
2. Bagaimanakah analisis rasio keuangan (profitabilitas) untuk menilai kinerja keuangan PT. Agri Andalas Seluma Tahun 2018-2022?
3. Bagaimanakah analisis rasio keuangan (solvabilitas) untuk menilai kinerja keuangan PT. Agri Andalas Seluma Tahun 2018-2022?
4. Bagaimanakah analisis rasio keuangan (aktivitas) untuk menilai kinerja keuangan PT. Agri Andalas Seluma Tahun 2018-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui rasio keuangan (likuiditas) untuk menilai kinerja keuangan PT. Agri Andalas Seluma Tahun 2018-2022
2. Untuk mengetahui rasio keuangan (profitabilitas) untuk menilai kinerja keuangan PT. Agri Andalas Seluma Tahun 2018-2022
3. Untuk mengetahui rasio keuangan (solvabilitas) untuk menilai kinerja keuangan PT. Agri Andalas Seluma Tahun 2018-2022

4. Untuk mengetahui rasio keuangan (aktivitas) untuk menilai kinerja keuangan PT. Agri Andalas Selama Tahun 2018-2022

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, antara lain:

1. Membantu bisnis mencapai kesuksesan finansial di masa depan dengan memberikan masukan.
2. Menyediakan landasan bagi para akademisi yang mempelajari topik ini untuk pengembangan lebih lanjut di masa mendatang.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Teoritis

2.1.1 Laporan Keuangan

Fungsi utama laporan keuangan adalah memberikan gambaran ringkas mengenai aktivitas perusahaan. Laporan-laporan ini yang biasanya disajikan dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi untuk periode tertentu membantu para pengguna dalam mengambil keputusan atau merumuskan kebijakan berdasarkan kepentingan masing-masing. (Bastian, 2023).

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan, demikian dinyatakan dalam paragraf 7 Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan, yang mengutip *Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tahun 2022. Satu set lengkap laporan keuangan biasanya mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (dalam berbagai bentuk, seperti laporan arus kas atau laporan sumber dan penggunaan dana), catatan atau laporan lainnya, serta materi penjelasan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan. Selain laporan-laporan utama tersebut, laporan keuangan juga memuat berbagai skedul dan informasi tambahan, seperti statistik keuangan, data mengenai industri dan segmen geografis, serta pengungkapan mengenai dampak perubahan harga terhadap kegiatan usaha. (Standar Akuntansi Keuangan, 2022).

Sedangkan menurut (Munawir, 2022) dalam bukunya yang berjudul (Standar Akuntansi Keuangan, 2022) Berikut adalah penjelasan mengenai apa itu

laporan keuangan: Seorang akuntan akan menyusun dua laporan untuk sebuah bisnis pada akhir setiap periode akuntansi; inilah yang disebut sebagai laporan keuangan. Jika ingin mengetahui kondisi keuangan bisnis, perlu melihat neraca dan laporan laba rugi. Menyertakan laporan surplus atau laba yang tidak dibagikan (laba ditahan) dalam laporan keuangan kini telah menjadi praktik standar bagi dunia usaha. Selanjutnya menurut (Kasmir, 2021), dalam bukunya yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan” (2021:7) Kondisi keuangan suatu organisasi pada tanggal tertentu atau selama periode waktu tertentu dapat dilihat melalui laporan keuangannya. Berdasarkan definisi sebelumnya, laporan keuangan merupakan produk akhir dari akuntansi dan berfungsi sebagai penghubung antara perusahaan dengan pihak-pihak luar yang berkepentingan terhadap informasi serta laporan yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan. Rangkaian laporan keuangan ini mencakup tiga laporan utama: laporan laba rugi, neraca, dan laporan laba ditahan.

Guna membantu berbagai pihak dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih baik, manajemen menyusun laporan keuangan secara berkala untuk memberikan gambaran umum atau laporan perkembangan. Laporan keuangan merupakan hal yang mutlak diperlukan dalam setiap analisis kinerja perusahaan karena laporan tersebut merinci kondisi keuangan, kinerja, serta perubahan apa pun pada posisi keuangan tersebut. Pada dasarnya, laporan keuangan bukan sekadar formalitas; laporan ini menjadi landasan untuk memahami kondisi keuangan perusahaan pada saat tertentu, dan pihak-pihak yang berkepentingan dapat memanfaatkan informasi tersebut untuk mengambil keputusan yang

menguntungkan bagi mereka (Ramli, 2022).

Menurut (Kasmir, 2021), Berikut adalah contoh pemangku kepentingan yang mungkin memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan:

- a. Ketika fungsi manajemen dialihdayakan (seperti dalam sebuah korporasi), pemilik tetap memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan karena laporan tersebut memberikan gambaran mengenai kinerja manajer berdasarkan tolok ukur standar keberhasilan manajerial: penciptaan laba.
- b. Eksekutif dan manajer menggunakan data keuangan historis maupun terkini sebagai dasar pengambilan keputusan kebijakan, perencanaan perbaikan, dan peningkatan sistem pengendalian. Selain itu, melalui dokumen keuangan, manajemen dapat menunjukkan kepada pemilik bahwa mereka bertanggung jawab atas kepercayaan yang telah diberikan kepada mereka.
- c. Laporan keuangan perusahaan merupakan hal yang perlu ditelaah oleh investor. Mereka ingin mengetahui kondisi operasional dan keuangan bisnis dalam waktu dekat guna menilai keamanan investasi mereka, serta ingin mengetahui rencana perusahaan terkait pertumbuhan dan laba di masa depan.
- d. Bank dan kreditur perlu mengetahui situasi keuangan perusahaan sebelum memutuskan untuk menyetujui atau menolak permohonan pinjaman. Pihak pemberi pinjaman dapat memperoleh banyak informasi mengenai kesehatan dan stabilitas keuangan peminjam, serta kemampuan pemohon dalam melunasi pinjaman, dengan menelaah laporan keuangan pemohon.
- e. Laporan keuangan perusahaan menjadi perhatian penting bagi pemerintah di wilayah hukum tempat perusahaan beroperasi. Selain untuk menentukan

besaran kewajiban pajak perusahaan, laporan ini menyediakan informasi krusial bagi tujuan perencanaan pemerintah, yang bermanfaat bagi lembaga seperti Badan Pusat Statistik (BPS) serta instansi yang mengawasi sektor perdagangan, industri, dan ketenagakerjaan.

- f. Berdasarkan laporan keuangan, para pekerja dapat menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan upah yang adil, meningkatkan tunjangan jaminan sosial, serta mengambil langkah-langkah yang diperlukan demi kesejahteraan mereka.
- g. Laporan keuangan merupakan sarana yang sangat baik bagi masyarakat umum untuk memahami tren, perkembangan, dan kegiatan operasional suatu perusahaan.

2.1.2 Rasio Keuangan

Menurut (Kasmir, 2021), Dengan memecah angka-angka dalam laporan keuangan menjadi nilai yang lebih kecil, analisis rasio keuangan dapat mengungkap hubungan tersembunyi antara berbagai pos dalam laporan laba rugi dan neraca. Dengan membandingkan rasio yang telah dihitung terhadap standar industri, analisis ini memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan serta memungkinkan dilakukannya evaluasi terhadap likuiditas, solvabilitas, efisiensi operasional, dan profitabilitasnya.

Menurut (Kasmir, 2021), dapat menilai kesehatan keuangan suatu bisnis dengan melihat rasio-rasio keuangannya, yang tersedia dalam berbagai bentuk. :

- a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), Ukuran ini menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya.
- b. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*), Ukuran ini menunjukkan seberapa baik bisnis mampu menghasilkan keuntungan.
- c. Rasio Leverage (*Leverage Ratio*), Rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat membayar utang jangka panjangnya.
- d. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*), Ukuran efisiensi pengelolaan aset organisasi.

2.1.3 Kinerja Keuangan

a. Pengertian

Manajemen kinerja merupakan konsep manajemen yang memiliki tingkat fleksibilitas yang mencerminkan nilai-nilai serta aspirasi organisasi. Tujuannya adalah membantu perusahaan mewujudkan visi dan tujuannya dengan mengoptimalkan potensi karyawan. (Saragih & Siregar, 2022).

Agar manajemen kinerja dalam organisasi profesional dapat berhasil, seluruh unsur manajemen perusahaan—termasuk para pemegang saham—harus memiliki komitmen yang sama. Jika komisaris atau pemegang saham hanya berorientasi pada perolehan laba tanpa memedulikan berbagai masalah internal maupun eksternal yang dihadapi perusahaan, maka kinerja yang sinergis tidak akan dapat dimaksimalkan dalam kerangka manajemen modern. (Mahmudi, 2023).

Kinerja adalah tingkat sejauh mana individu, kelompok, atau organisasi menunjukkan perilaku yang diperlukan untuk mencapai tujuan strategis yang telah ditetapkan sebelumnya. (Mulaydi, 2024).

Tujuan analisis kinerja keuangan adalah untuk menentukan sejauh mana suatu bisnis telah mematuhi seluruh aturan dan regulasi terkait pelaksanaan keuangan (Irham, 2022). Dana, personel, wewenang hukum, serta dukungan politik atau birokrasi merupakan variabel-variabel yang menjadi fokus evaluasi kinerja (Ihyaul, 2009). Mengingat kinerja sektor publik memiliki berbagai dimensi, mustahil untuk menggunakan satu indikator saja guna mencakup keseluruhannya secara utuh (Mardiasmo, 2022).

Berdasarkan definisi sebelumnya, kinerja keuangan merupakan upaya formal organisasi untuk mengukur keberhasilannya dalam menghasilkan laba. Hal ini memungkinkan dilakukannya evaluasi terhadap prospek, pertumbuhan, dan potensi pengembangan organisasi dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya saat ini. Ketika seluruh tujuan dan persyaratan perusahaan telah terpenuhi, perusahaan tersebut dapat dikatakan telah berhasil.

Manajemen kinerja pada dasarnya berkaitan dengan pengelolaan tindakan organisasi untuk mencapai tujuan-tujuannya. Karena jajaran pimpinan dan karyawan merupakan sumber daya yang paling berharga bagi organisasi, sangatlah penting untuk memahami manajemen kinerja serta mengetahui cara menerapkannya. (Wibowo, 2021). Secara

sistematis dan menyeluruh, manajemen kinerja merupakan suatu proses. Proses ini mencakup segala aspek persiapan menghadapi masa depan serta penilaian dan peningkatan kinerja saat ini (Wibowo, 2021) :

a. Perencanaan Kinerja

Untuk memulai pengelolaan kinerja, langkah pertama yang harus dilakukan adalah penyusunan rencana kinerja. Rencana ini didasarkan pada rencana strategis organisasi yang menjabarkan tujuan-tujuan utamanya. Langkah-langkah yang perlu diambil perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut ditetapkan melalui perencanaan strategis. Selanjutnya, tujuan dan strategi menyeluruh ini diturunkan hingga ke tingkat departemen secara spesifik.

b. Pengukuran Kinerja

Agar pengukuran kinerja dapat dilakukan, harus ada metrik kinerja yang memungkinkan pengukuran tersebut. Jika kinerja tidak dapat diukur, maka kinerja tersebut tidak dapat dikelola; oleh karena itu, penilaian kinerja hanya bermanfaat untuk kinerja yang bersifat kuantitatif dan dapat diukur. Pengukuran yang akurat terhadap kesenjangan kinerja memungkinkan dilakukannya perbaikan, sehingga mengetahui tingkat kinerja saat ini menjadi hal yang krusial untuk meningkatkan kinerja. Thor menjabarkan tiga pilar sebagai landasan dalam menyusun pengukuran kinerja sebagai instrumen untuk meningkatkan efikasi organisasi. (Amstorng dan Baron, 1998:270), yaitu sebagai berikut (Wibowo, 2021):

1) Metrik ditentukan sepenuhnya oleh prioritas pelanggan.

- 2) Tujuan strategis diturunkan dari tuntutan pelanggan, dan hal-hal yang perlu dipantau dijabarkan dalam rencana strategis.
- 3) Membantu tim dengan lebih baik melalui pemantauan hasil dari prioritas strategis, mendorong semangat tim, serta berbagi informasi mengenai strategi yang berhasil maupun yang tidak berhasil.

Pengembangan metrik kinerja yang andal memerlukan perhatian terhadap rincian berikut: (Wibowo, 2021) :

- 1) Bagi individu atau kelompok tertentu, suatu metrik memiliki kegunaan yang khas. Ketika memiliki akses ke metrik kinerja yang andal, mereka dapat lebih baik dalam memantau, mengelola, mendiagnosis, meningkatkan, dan mempersiapkan pelaksanaan tugas mereka.
- 2) Tindakan yang telah dilakukan dicatat dan disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan paling lambat pada tanggal tertentu. Salah satu karakteristik terpenting dari kegunaan adalah ketepatan waktu; agar bermanfaat, metrik kinerja harus disajikan pada saat yang tepat.
- 3) Penilaian Kinerja

Tujuan penilaian kinerja adalah untuk menilai dan memeringkat hasil kerja karyawan. Penilaian ini menjawab pertanyaan mengenai seberapa efektif kinerja seorang karyawan selama periode waktu tertentu.

2.1.3.1 Likuiditas

Seseorang, bisnis, atau organisasi dianggap likuid jika mampu memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek atau mendesak tanpa menimbulkan biaya tambahan. *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash*

Ratio merupakan indikator keuangan terpenting untuk mengukur likuiditas. Rasio likuiditas dapat dihitung menggunakan rumus-rumus berikut.(Gabriella, 2023):

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar):

Rumus: $\text{Aset Lancar} / \text{Kewajiban Lancar}$.

Fungsi: Menganalisis likuiditas *Current Ratio* perusahaan dalam kaitannya dengan kewajiban jangka pendeknya.

Interpretasi: Kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek lebih baik ditunjukkan oleh rasio yang lebih besar, menurut interpretasi tersebut.

2. *Quick Ratio* (Rasio Cepat):

Rumus: $(\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}) / \text{Kewajiban Lancar}$.

Fungsi: Mirip dengan *Current Ratio*, namun rasio ini tidak memperhitungkan persediaan karena dianggap kurang likuid.

Interpretasi: Persentase yang lebih besar menunjukkan bahwa komitmen jangka pendek dapat dipenuhi tanpa harus melakukan penjualan persediaan, menurut interpretasi tersebut.

3. *Cash Ratio* (Rasio Kas):

Rumus: $(\text{Kas} + \text{Setara Kas}) / \text{Kewajiban Lancar}$.

Fungsi: Mengetahui seberapa cepat suatu bisnis dapat memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya menggunakan uang tunai yang tersedia.

Interpretasi: Kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan uang tunai yang tersedia lebih baik ditunjukkan oleh rasio yang lebih besar, menurut interpretasi tersebut.

2.1.3.2 Profitabilitas

Untuk mengukur profitabilitas bisnis, para analis menggunakan rasio profitabilitas. Istilah-istilah seperti *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Return on Sales (ROS)*. merupakan ukuran profitabilitas yang sering digunakan. Kesehatan keuangan bisnis dapat dipahami dengan lebih baik melalui penggunaan masing-masing rasio tersebut.

Indikator profitabilitas beserta rumus-rumusnya disajikan di bawah ini.

1. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor):

Rumus: $(\text{Laba Kotor} / \text{Pendapatan Penjualan}) * 100\%$

Penjelasan: Menghitung proporsi total pendapatan yang menjadi laba kotor (pendapatan dikurangi harga pokok penjualan). Indikator ini menunjukkan seberapa baik perusahaan mengelola biaya produksinya.

2. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih):

Rumus: $(\text{Laba Bersih} / \text{Pendapatan Penjualan}) * 100\%$

Penjelasan: Menentukan proporsi pendapatan yang menjadi laba bersih (laba yang tersisa setelah dikurangi seluruh biaya, termasuk

pajak dan bunga). Metrik ini mencerminkan total perolehan laba bisnis tersebut.

3. *Return on Assets (ROA):*

Rumus: $(\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}) * 100\%$

Penjelasan: Ini adalah ukuran seberapa baik sebuah bisnis dapat mengubah asetnya menjadi keuntungan. Penggunaan aset yang efisien untuk menghasilkan keuntungan ditunjukkan oleh ROA yang tinggi.

4. *Return on Equity (ROE):*

Rumus: $(\text{Laba Bersih} / \text{Ekuitas Pemegang Saham}) * 100\%$

Penjelasan: Ini adalah cara untuk mengukur apakah suatu bisnis mampu mengembalikan modal yang telah disetorkan oleh para pemegang sahamnya. Jika sebuah perusahaan memiliki tingkat pengembalian ekuitas (ROE) yang tinggi, berarti perusahaan tersebut mampu memberikan imbal hasil yang kuat kepada para pemiliknya.

5. *Return on Sales (ROS):*

Rumus: $(\text{Laba Bersih} / \text{Penjualan}) * 100\%$ atau $(\text{EBIT} / \text{Penjualan}) * 100\%$ (EBIT = Laba Sebelum Bunga dan Pajak)

Penjelasan: Hal ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari setiap rupiah penjualan. ROS adalah istilah lain untuk margin laba.

2.1.3.3 Solvabilitas

Salah satu cara untuk mengevaluasi kesehatan keuangan suatu bisnis adalah dengan melihat rasio solvabilitasnya. Rasio ini menunjukkan seberapa baik kinerja keuangan suatu perusahaan dan seberapa baik perusahaan tersebut mampu membayar kembali pinjaman dan komitmen lainnya. Berikut contoh dan rumus rasio solvabilitas:

1. Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio/DAR*)

Rumus: $DAR = \text{Total Hutang} / \text{Total Aset}$

Tujuan: Mengetahui seberapa besar utang yang digunakan untuk mendanai aset perusahaan.

Interpretasi: Semakin tinggi rasionya, semakin besar utang perusahaan dan semakin besar pula risiko keuangan yang dihadapinya.

2. Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio/DER*)

Rumus: $DER = \text{Total Hutang} / \text{Total Ekuitas}$

Tujuan: Menghitung rasio utang terhadap ekuitas perusahaan dalam membiayai asetnya.

Interpretasi: Rasio yang lebih tinggi meningkatkan risiko keuangan karena menunjukkan bahwa perusahaan lebih sering menggunakan pendanaan melalui utang.

3. Rasio Cakupan Bunga (*Interest Coverage Ratio/ICR*)

Rumus: $ICR = \text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)} / \text{Beban Bunga}$

Tujuan: Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa baik perusahaan dapat menangani pembayaran bunga.

Interpretasi: Rasio yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih baik dalam membayar bunga atas utangnya.

4. Rasio Solvabilitas (*Solvency Ratio*)

Rumus: $\text{Rasio Solvabilitas} = (\text{Laba Bersih} + \text{Depresiasi}) / \text{Total Kewajiban}$

Tujuan: Tujuan membandingkan utang jangka panjang perusahaan dengan aset jangka pendeknya adalah untuk mendapatkan gambaran tentang kesehatan keuangan bisnis tersebut.

Interpretasi: Kemampuan untuk membayar kembali kewajiban lebih baik ditunjukkan oleh rasio yang lebih besar, menurut interpretasi tersebut.

2.1.3.4 Aktivitas

Untuk mengetahui seberapa efektif sebuah bisnis mengubah asetnya menjadi kas, analis keuangan menggunakan rasio aktivitas. Rasio-rasio ini memberikan gambaran mengenai pengelolaan persediaan, piutang usaha, dan aset tetap. Jenis-jenis Rasio Aktivitas dan Rumusnya:

1. Rasio Perputaran Piutang (*Accounts Receivable Turnover*):

Mengukur frekuensi penagihan piutang dalam jangka waktu tertentu (sering kali satu tahun).

Rumus: $\text{Penjualan Kredit Bersih} / \text{Rata-rata Piutang Usaha menurut Kledo}$.

Interpretasi: Rasio yang tinggi menunjukkan perusahaan berhasil dalam mengelola dan menagih piutangnya dengan cepat.

2. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*):

Rasio ini mengukur kecepatan penjualan dan pengisian kembali persediaan selama periode tertentu.

Rumus: $\text{Harga Pokok Penjualan} / \text{Rata-rata Persediaan}$.

Interpretasi: Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menjual persediaannya dengan cepat, sehingga mengurangi risiko keusangan atau kerugian.

3. Rasio Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turnover*):

Menilai efektivitas suatu bisnis dalam mengubah aset tetapnya menjadi pendapatan.

Rumus: $\text{Penjualan} / \text{Rata-rata Aset Tetap}$.

Interpretasi: Rasio yang tinggi, dalam konteks ini, berarti perusahaan menghasilkan banyak uang dari aset tetapnya.

4. Rasio Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover*):

Menghitung seberapa baik suatu bisnis menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan.

Rumus: $\text{Penjualan} / \text{Rata-rata Total Aset}$.

Interpretasi: Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa total aset perusahaan dapat digunakan untuk menghasilkan lebih banyak pendapatan.

5. Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Mengetahui seberapa baik suatu bisnis mengubah modal kerjanya menjadi pendapatan.

Rumus: $\text{Penjualan} / (\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar})$.

Interpretasi: Rasio yang tinggi, menurut interpretasinya, berarti perusahaan tersebut pandai mengubah modal kerjanya menjadi pendapatan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dapat memanfaatkan penelitian terdahulu sebagai referensi; berikut adalah contoh-contoh penelitian semacam itu:

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
Ninda Riza F.W, Sutrisno Djaja dan Titin Kartini (2021).	Tentang Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada primer koperasi Darma Putra UDDHATA Jember Periode 2015-2017.	1.Rasio Likuiditas menunjukkan bahwa curret ratio mengalami perubahan secara fluktuatif dan menunjukkan kinerja keuangan yang tidak baik. 2.RasioSolvabilitas menunjukkan hasil yang kurang baik. Baik dihitung dengan menggunakan debt to assets ratio maupun debt to equity ratio. 3.Rasio Profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja yang cukup baik karena memperoleh SHU yang tidak sebanding dengan total aset yang dimiliki.
Anton Gobai, Tinneke M Tumbel dan Dantje Keles (2022).	Tentang Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Unit Desa Langgeng Desa Inauga Kecamatan Mimika Baru Kabupaten Mimika	1. Rasio Likuiditas menunjukkan bahwa dalam rasio likuiditas yaitu current rasio pada tahun 2014-2017 memiliki nilai rasio yang sehat dan memiliki interval rasio $\geq 200\%$. Dan mempunyai nilai current rasio paling tertinggi yaitu padatahun 2017 dan mengalami penurunan pada

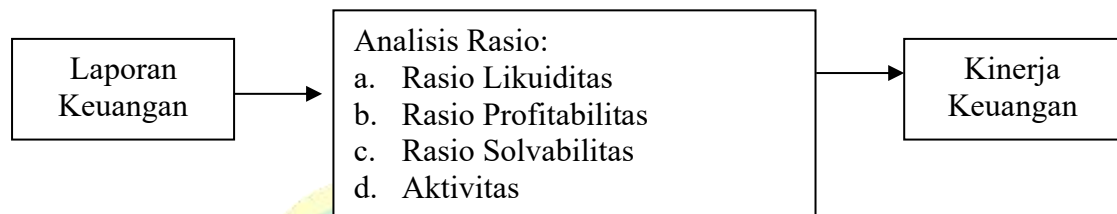
		tahun 2016. 2. Rasio rentabilitas yang digunakan adalah ROE. ROE pada tahun 2014 dan 2017 memiliki kriteria kurang baik, sedangkan pada tahun 2015 memiliki kriteria baik, dan tahun 2016 sangat baik.
Chandra Kurniawan dan VeraDesva Arianti (2022).	entang Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Wira Karya Lahat Kabupaten Lahat.	a. Penilaian Aspek Permodalan mengalami penurunan yang berturut-turut sehingga menunjukkan predikat yang tidak sehat. b. Dari aspek Kualitas Aktiva Produktif, juga menunjukkan kondisi yang kurang sehat. c. Aspek Manajemen menunjukkan kondisi yang sehat artinya aspek manajemen koperasi sehat. d. Aspek Efisiensi menunjukkan predikat dalam pengawasan khusus yang berarti kinerja keuangan dari aspek ini tidak sehat. e. Aspek Likuiditas menunjukkan dari rasio sebelumnya karena setiap rasio tidak mengalami perubahan artinya kinerja keuangan koperasi tidak sehat.

2.3 Kerangka Analisis

Untuk membantu memahami dinamika kinerja keuangan yang merupakan bagian sistem akuntansi pada perusahaan diperlukan suatu kerangka pemikiran.

Dari landasan teori yang telah diuraikan diatas, maka kerangka pemikiran untuk penelitian ini disusun sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Analisis



2.4 Definisi Operasional

Pada definisi operasional ini dijelaskan mengenai variabel dan juga definisi secara operasionalnya. Definisi operasional dalam penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2.2
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Pengukuran	Rumus/Alat Ukur Rasio
1. Likuiditas (X ₁)	Rasio ini digunakan untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan).	<i>Current ratio</i> (rasio lancar) Rasio lancar yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio lancar yang ideal umumnya berada di sekitar angka 2, namun ini bisa bervariasi tergantung pada industri dan kondisi perusahaan. Rasio lancar yang terlalu tinggi juga bisa menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengelola asetnya secara efisien. Rasio lancar yang terlalu	$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Liabilitas Lancar}}{\text{Aset Lancar}}$

		rendah bisa mengindikasikan potensi kesulitan keuangan dan risiko gagal bayar.	
2. Profitabilitas (X ₂)	Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (profit) dari pendapatan, aset, atau modal yang dimiliki. Rasio ini memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan kesehatan finansial secara keseluruhan.	Solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan <i>GPM</i> <i>GPM</i> adalah singkatan dari <i>Gross Profit Margin</i>, yang merupakan rasio keuangan yang mengukur persentase keuntungan kotor yang diperoleh perusahaan dari penjualan setelah dikurangi biaya pokok penjualan (HPP). <i>GPM</i> digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dan efisiensi operasionalnya. Peningkatan <i>GPM</i> menunjukkan peningkatan profitabilitas perusahaan.	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$
3. Solvabilitas (X ₂)	Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiaya dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori <i>extreme leverage</i> (utang ekstrem) yaitu	<i>Leverage</i> dalam penelitian ini diukur dengan <i>Debt to equity ratio</i> DER Tinggi: Menunjukkan perusahaan mengandalkan utang untuk pendanaan, yang bisa berarti risiko lebih tinggi dan potensi kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangan. DER Rendah: Menunjukkan perusahaan lebih mengandalkan modal sendiri, yang berarti risiko keuangan lebih rendah.	$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$

	perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang sangat tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.		
4. Aktivitas (X ₄)	Rasio aktivitas (<i>activity ratio</i>) digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini juga dikenal sebagai rasio efisiensi, dan membantu menilai seberapa efektif manajemen dalam mengelola berbagai aset perusahaan, seperti persediaan, piutang, dan aktiva tetap, untuk menghasilkan penjualan dan keuntungan	Aktivits dalam penelitian ini diukur dengan <i>TAT</i> <i>TAT</i> Tinggi: Perusahaan berhasil menghasilkan penjualan yang signifikan dengan jumlah aset yang relatif kecil. Ini bisa menjadi indikasi manajemen aset yang efektif dan operasional yang efisien. <i>TAT</i> Rendah: Perusahaan mungkin memiliki aset yang tidak terpakai secara optimal atau memiliki penjualan yang rendah dibandingkan dengan aset yang dimilikinya. Ini bisa mengindikasikan adanya masalah dalam operasional atau manajemen aset yang perlu diperbaiki.	$TAT = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$

Tabel 2.3
Tabel Pengukuran Rasio Keuangan

No	Variabel	Penjelas
1	Likuiditas	<i>Current ratio (CR)</i>
2	Profitabilitas	<i>Net Profit Margin</i>
3	Solvabilitas	DER
4	Aktivitas	<i>Receivable Turnover</i>



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada dilakukan pada PT. Agri Andalas Seluma yang beralamat di Kelurahan Dermayu Kecamatan Air Priukan Kabupaten Seluma pada bulan Mei 2025 atau pada saat keluarnya surat penelitian.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif-kualitatif. Dengan mendokumentasikan dan menganalisis kondisi perusahaan pada saat penelitian dilakukan, studi ini berupaya menangani permasalahan yang sedang dihadapi saat ini. Deskripsi kualitatif merupakan analisa data berupa penjabaran atau penjelasan dari hasil yang diteliti (Sugiyono, 2022).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan observasi dan dokumentasi (Sugiyono, 2022):

1. Observasi

Ada sejumlah hal yang membedakan observasi dari teknik pengumpulan data lainnya. Proses yang rumit ini bergantung pada beragam kemampuan mental dan fisiologis, yang paling krusial di antaranya adalah kemampuan mengamati dan mengingat.

2. Dokumentasi

Inti dari dokumentasi adalah melestarikan data penting yang dihasilkan dari tindakan-tindakan tertentu. Mengambil foto atau video saat melakukan penelitian serta memperoleh laporan keuangan PT Agri Andalas Selama merupakan bagian dari prosedur dokumentasi untuk studi ini.

3.4 Analisis Data

Peneliti akan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dalam investigasi ini. Teknik analisis data ini adalah :

1. Likuiditas (X_1)

Rasio ini menunjukkan seberapa baik kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya saat jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak eksternal (likuiditas entitas bisnis) maupun internal (likuiditas perusahaan). Penelitian ini menggunakan rasio lancar (*current ratio*) untuk menganalisis likuiditas. Rasio lancar merupakan alat yang sangat baik untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini memperlihatkan besarnya selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar perusahaan.

2. Solvabilitas (X_2)

Sejauh mana pendanaan perusahaan berasal dari utang? Inilah pertanyaan yang ingin dijawab oleh rasio tersebut. Perusahaan menghadapi risiko berada dalam kondisi leverage ekstrem jika tingkat utangnya terlalu tinggi; kondisi ini terjadi ketika perusahaan tidak mampu menurunkan tingkat utangnya meskipun telah melakukan upaya signifikan untuk itu. Rasio

utang terhadap ekuitas debt-to-equity ratio, yang menunjukkan proporsi total utang terhadap ekuitas, digunakan untuk mengukur tingkat leverage dalam penelitian ini. Rasio ini menggambarkan seberapa besar utang perusahaan yang ditutupi oleh ekuitasnya.

3. Profitabilitas (X_3)

Kemampuan suatu bisnis untuk mengubah pendapatan, aset, atau modalnya menjadi laba diukur menggunakan indikator profitabilitas. Melalui pengukuran ini, dapat memperoleh banyak informasi mengenai kesehatan keuangan serta efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

4. Aktivitas (X_4)

Kemampuan perusahaan untuk mengubah asetnya menjadi pendapatan dapat dinilai dengan melihat rasio aktivitasnya. Rasio-rasio ini yang juga disebut sebagai rasio efisiensi berguna untuk mengukur seberapa efektif manajemen dalam mengubah aset perusahaan (termasuk aset tetap, piutang usaha, dan persediaan) menjadi pendapatan.

Tabel 3.1
Tabel Pengukuran Rasio Keuangan

No	Variabel	Rasio	Rumus
1.	Likuiditas	<i>Current ratio</i> (CR)	$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Liabilitas Lancar}}{\text{Aset Lancar}}$
2.	Profitabilitas	DER	$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$

No	Variabel	Rasio	Rumus
3	Solvabilitas	GPM	$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$
4	Aktivitas	TAT	$\text{TAT} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah PT. Agri Andalas Seluma

Perekonomian nasional kini memandang produk kelapa sawit sebagai komoditas yang sangat strategis karena fleksibilitas penggunaannya serta perannya sebagai bahan baku bagi berbagai produk hilir yang memiliki potensi pasar besar. Selain digunakan sebagai minyak goreng lebih tepatnya dalam bentuk RBD Olein dan Stearin minyak sawit merupakan bahan utama bagi banyak produk lain, termasuk alkohol, gliserin, margarin, pelumas, dan bahan bakar kendaraan. Selain itu, produk sampingan seperti limbah cair, tandan buah kosong, dan cangkang dapat diolah menjadi pupuk serta briket bahan bakar.

Salah satu perusahaan lokal yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit adalah PT Agri Andalas Seluma. Pada awalnya, para pendiri perusahaan ini memiliki visi untuk menjalankan bisnis di sektor pertanian dan industri, serta kegiatan ekspor-impor. Sejalan dengan Peraturan Menteri Pertanian No. 33/OT.140/7/2006, perusahaan kini berencana mengembangkan perkebunan kelapa sawit rakyat melalui Program Revitalisasi Perkebunan. Inisiatif ini membutuhkan setidaknya 1.750 calon petani yang berperan sebagai pemilik lahan dan/atau pengelola perkebunan dalam skema kemitraan inti-plasma, dengan total luas lahan mencapai hampir 10.000 hektare.

4.1.2 Visi dan Misi

1. Visi

Menjadi Perusahaan Agribisnis Kelas *World*

2. Misi dan Nilai:

Misi

- a. Mengelola perkebunan;
- b. Mengelola infrastruktur;
- c. Mengatur karyawan;
- d. Citizen Perusahaan yang Baik;

Nilai Dampak:

- a. Sebuah Integritas;
- b. Maksimal;
- c. Gairah;
- d. Tegas;
- e. Komitmen;
- f. Kerja tim;

4.1.3 Tugas dan Wewenang

Peran-peran berikut di PT Agri Andalas Seluma, beserta tanggung jawab dan wewenang yang dimilikinya, ditetapkan dalam struktur organisasi perusahaan:

1. Berikut ini tugas dan tanggung jawab *General Manager* :
 - a. Memimpin organisasi dan menginspirasi staf untuk memberikan kinerja terbaik mereka;

- b. Mengawasi operasional harian perusahaan;
- c. Mengembangkan, melaksanakan, mengoordinasikan, mengawasi, dan mengevaluasi seluruh kegiatan operasional bisnis perusahaan;
- d. Memastikan operasional perusahaan tetap selaras dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan;
- e. Menyusun, melaksanakan, dan memantau anggaran organisasi;
- f. Menetapkan dan mengawasi pelaksanaan kebijakan bisnis demi efektivitas maksimal;
- g. Memastikan seluruh divisi menjalankan strategi perusahaan dengan kemampuan terbaik mereka;
- h. Mengelola keuangan perusahaan;
- i. Merumuskan cara untuk mengembangkan bisnis dan merealisasikan rencana tersebut;
- j. Menyusun kebijakan dan proses bagi organisasi;
- k. Mengambil keputusan terkait investasi besar, merger, aliansi, dan divestasi;
- l. Mengembangkan dan melaksanakan strategi perusahaan untuk jangka menengah dan panjang;
- m. Berupaya untuk menghadiri seluruh rapat, lokakarya, dan konferensi yang telah dijadwalkan.;

2. *Estate Manager* (EM)

- a. Mengawasi pemeliharaan dan operasional perkebunan;
- b. Mengawasi pelaksanaan program anggaran perkebunan;

- c. Memastikan tenaga kerja, kendaraan perkebunan, dan peralatan lainnya didistribusikan secara tepat di berbagai divisi dan kegiatan agar sumber daya dimanfaatkan secara optimal;
 - d. Mencatat penggunaan seluruh material secara akurat, menerbitkan pesanan tepat waktu, serta memastikan seluruh kebutuhan material perkebunan terpenuhi.;
3. *Senior manager* yang bertugas mengawasi kegiatan/pekerjaan yang dilakukan oleh *Estet Manajer*
4. *Acting Senior Assistant* yang bertugas mengawasi tugas-tugas mandor
5. *Surveyor* mengemban 4 tugas pokok yang berjalan secara paralel/bersamaan, antara lain:
- Surveyor* adalah Pemasaran;
 - Surveyor* adalah Pengamat Lapangan;
 - Surveyor* adalah Analisis Kredit Lapangan;
 - Surveyor* adalah Kolektor Lapangan;
6. Kepala tata usaha:
- a. Berkolaborasi dalam proyek-proyek yang ditugaskan oleh manajemen tingkat atas;
 - b. Memantau produktivitas staf administrasi dan pekerja dengan sistem upah per jam;
 - c. Mencatat dan melaporkan pengeluaran operasional terkait kegiatan kantor;

- d. Menyusun dan/atau mengetik surat resmi untuk keperluan administrasi tingkat atas;
 - e. Menangani seluruh surat masuk dan keluar;
 - f. Memantau penelitian staf akademik (termasuk studi tingkat Pusat, Fakultas, dan antar-unit, program Jakarta in Focus, serta hibah dari LPPM dan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi/DIKTI);
 - g. Memberikan dukungan administratif dan keuangan untuk pelaksanaan studi antar-unit;
 - h. Membantu merencanakan pertemuan ilmiah dan lokakarya rutin;
 - i. Menghadiri rapat, khususnya rapat yang berkaitan dengan urusan administrasi/dokumen;
 - j. Mempersiapkan pertemuan dengan manajemen tingkat atas dan tamu khusus;
 - k. Mendata seluruh peralatan yang sedang digunakan;
 - l. Menyusun rencana keuangan tahunan;
 - m. Mengatur pertemuan pimpinan;
 - n. Mengumpulkan dan mendistribusikan notulen rapat.;
7. Asisten Lapangan (*Field Assisten*)
- a. Membantu mengoordinasikan kegiatan sehari-hari bersama *Estate Manager* (EM) untuk memaksimalkan produksi perkebunan;
 - b. Menyusun rencana rutin
 - c. Memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal.
8. Senior Asisten *Clearing* Tanah (*Senior Asisten Land Clearing*)

- a. Menyusun anggaran dan strategi pembukaan lahan, serta mengoordinasikan tim untuk melakukan pembukaan dan penanaman pada area dengan luas yang telah ditetapkan oleh perusahaan;
- b. Menyusun strategi dan mengalokasikan dana untuk kegiatan operasional pembibitan kelapa sawit;
- c. Melatih karyawan mengenai tata cara perawatan bibit kelapa sawit yang tepat;
- d. Memantau, menilai, dan mencatat kinerja operator alat berat;
- e. Membangun dan menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar;
- f. Memahami mekanisme kerja traktor, bulldoser, dan ekskavator.;

9. Mekanik

- a. Mematuhi semua protokol K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja), termasuk melakukan penilaian menyeluruh terhadap lingkungan kerja untuk mengidentifikasi bahaya dan risiko kecelakaan, memperhitungkan dampak kecelakaan serta mengambil langkah pencegahannya, dan menghadiri semua rapat serta pengarahan terkait K3;
- b. Menerapkan praktik terbaik dalam komunikasi di tempat kerja, seperti menerima dan meneruskan informasi, menyampaikan serta menerima informasi secara efisien, dan menetapkan sistem pelaporan sesuai dengan protokol;

- c. Menerapkan praktik terbaik untuk kerja sama di tempat kerja, seperti menetapkan tujuan dan tanggung jawab kelompok serta berkontribusi secara tepat selama rapat kelompok;
- d. Mengenali bagian-bagian utama mesin, termasuk spesifikasi teknis serta tata letak dan cara kerja sistem pendingin, bahan bakar, pelumasan, mekanis, dan pembuangan;
- e. Mengidentifikasi persyaratan teknis dan sistem mesin; menyiapkan peralatan, bahan, dan perkakas yang diperlukan untuk pemeliharaan; serta memeriksa, mengukur, menyetel, dan mengganti komponen mesin sesuai kebutuhan;
- f. Melakukan perbaikan mesin berskala kecil, yang mencakup pemeriksaan perintah kerja perbaikan, penyiapan panduan teknis (shop manual) yang sesuai, pembersihan dan pembongkaran komponen yang akan diperbaiki, penilaian kerusakan, penyusunan daftar suku cadang yang dibutuhkan, pemesanan dan pemasangan suku cadang, serta pengujian hasil perbaikan;
- g. Melakukan perbaikan mesin berskala besar, yang mencakup verifikasi perintah kerja perbaikan, penyiapan panduan teknis yang relevan, pembongkaran mesin sesuai instruksi, pemeriksaan dan penilaian kerusakan komponen, serta pendataan dan pemesanan suku cadang pengganti yang diperlukan;
- h. Meninjau perintah kerja perbaikan, menyiapkan panduan teknis yang relevan, membongkar komponen yang akan diperbaiki, memeriksa

dan menganalisis kerusakan, mencari dan memesan suku cadang pengganti, memasang dan memverifikasi suku cadang tersebut, serta menguji hasil perbaikan;

- i. Menyusun laporan pekerjaan, yang meliputi pengumpulan informasi dari setiap tahapan proses, pengorganisasian informasi ke dalam format laporan, dan penyampaian laporan tersebut kepada atasan.

4.2 Hasil Penelitian

1. Likuiditas: *Current Ratio* (CR) PT. Agri Andalas Seluma

$$\text{Rumus } \textit{Current Ratio} = \frac{\text{Liabilitas Lancar}}{\text{Aset Lancar}}$$

$$2018: \frac{45.000}{25.000} = 1,80$$

$$2019: \frac{50.000}{28.000} = 1,79$$

$$2020: \frac{55.000}{30.000} = 1,83$$

$$2021: \frac{60.000}{33.000} = 1,82$$

$$2022: \frac{70.000}{35.000} = 2,00$$

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sangat stabil dan aman pada periode 2018 hingga 2022. Angka tersebut meningkat secara bertahap dari 1,80 hingga mencapai tingkat optimal sebesar 2,00 pada tahun 2022. Risiko gagal bayar sangatlah kecil karena perusahaan memiliki aset lancar yang memadai (kas, piutang, dan persediaan) untuk melunasi seluruh utang jangka pendek saat jatuh tempo. Dengan risiko gagal bayar yang minimal, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tetap stabil di

kisaran angka 1,8 hingga akhirnya mencapai tingkat optimal sebesar 2,00 pada tahun 2022.

2. Solvabilitas: *Gross Profit Margin* (GPM) PT. Agri Andalas Seluma

$$\text{Rumus: GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$2018: \frac{60.000}{150.000} \times 100 = 40,00\%$$

$$2019: \frac{70.000}{175.000} \times 100\% = 40,00\%$$

$$2020: \frac{75.000}{190.000} \times 100\% = 39,47\%$$

$$2021: \frac{85.0000}{210.000} \times 100\% = 40,48\%$$

$$2022: \frac{100.0000}{240.000} \times 100\% = 41,67\%$$

Tingkat keuntungan kotor perusahaan menunjukkan performa yang sangat sehat dan efisien dengan persentase laba yang konsisten bertahan di kisaran 40% hingga 41,67%. Keberhasilan mempertahankan margin yang tebal ini membuktikan bahwa manajemen mampu mengendalikan biaya pokok penjualan (HPP) seperti biaya pemanenan, pemeliharaan kebun, dan pengolahan pabrik kelapa sawit secara optimal di tengah pertumbuhan total pendapatan bersih yang terus meningkat setiap tahunnya. Margin laba kotor perusahaan sangat sehat dan bergerak stabil di kisaran 40%. Terjadi peningkatan efisiensi produksi pada tahun 2022 sehingga GPM naik menjadi 41,67%.

3. Profitabilitas : *Debt to Equity Ratio* (DER) PT. Agri Andalas Seluma

$$\text{Rumus: DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$2018: \frac{175.000}{240.000} = 0,73$$

$$2019: \frac{188.000}{262.000} = 0,72$$

$$2020: \frac{200.000}{285.000} = 0,70$$

$$2021: \frac{213.000}{312.000} = 0,68$$

$$2022: \frac{225.000}{345.000} = 0,65$$

Dari 0,73 pada tahun 2018 menjadi hanya 0,65 pada tahun 2022, rasio utang terhadap ekuitas (DER) telah menurun secara konsisten, yang menunjukkan bahwa struktur keuangan perusahaan menjadi semakin sehat dan aman. Tren penurunan ini menandakan bahwa perusahaan lebih dominan mengandalkan kekuatan modal sendiri (ekuitas) dibandingkan pinjaman luar untuk mendanai operasionalnya, yang secara otomatis menjauhkan perusahaan dari risiko jeratan utang ekstrem (*extreme leverage*) dan meningkatkan kepercayaan bagi para investor. Nilai DER mengalami penurunan yang konsisten dari 0,73 (2018) menjadi 0,65 (2022). Ini menunjukkan perusahaan semakin mandiri dengan mengandalkan modal sendiri, sehingga risiko finansial dari utang (*extreme leverage*) semakin mengecil.

4. Aktivitas: Total Asset *Turnover* (TAT) PT. Agri Andalas Selama

$$\text{Rumus: TAT} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

$$2018: \frac{150.000}{415.000} = 0,36 \text{ kali}$$

$$2019: \frac{175.000}{450.000} = 0,39 \text{ kali}$$

$$2020: \frac{190.000}{485.000} = 0,3 \text{ kali}$$

$$2021: \frac{210.000}{525.000} = 0,40 \text{ kali}$$

$$2022: \frac{240.000}{570.000} = 0,42 \text{ kali}$$

Penjualan terus meningkat sebagai hasil dari peningkatan efisiensi manajemen dalam memanfaatkan seluruh aset yang tersedia secara optimal, terlihat dari peningkatan rasio perputaran secara bertahap dari 0,36 kali menjadi 0,42 kali pada tahun 2022. Meskipun angka perputaran ini tergolong moderat (karakteristik umum industri kelapa sawit yang memiliki aset tetap bernilai besar), pertumbuhan yang konsisten ini mengindikasikan bahwa investasi pada lini aset seperti perkebunan dan pabrik telah dikelola secara produktif untuk mendorong pertumbuhan pendapatan dari tahun ke tahun. Tingkat perputaran aset secara keseluruhan meningkat dari 0,36 menjadi 0,42 kali, yang merupakan tren positif. Seiring berjalannya waktu, semakin jelas bahwa manajemen semakin piawai dalam mengubah aset menjadi pendapatan.

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan PT. Agri Andalas Selama

Rasio Keuangan	2018	2019	2020	2021	2022	Tren Performa
<i>Current Ratio (CR)</i>	1,80	1,79	1,83	1,82	2,00	Membaik (Menuju Ideal)
<i>Gross Profit Margin (GPM)</i>	40,00%	40,00%	39,47%	40,48%	41,67%	Membaik (Sangat Sehat)
<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	0,73	0,72	0,70	0,68	0,65	Membaik (Risiko Utang Turun)
<i>Total Asset Turnover (TAT)</i>	0,36x	0,39x	0,39x	0,40x	0,42x	Membaik (Efisiensi Aset Naik)

4.3 Pembahasan

4.3.1 Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) PT. Agri Andalas Selama

Tren peningkatan yang positif pada tingkat likuiditas perusahaan sebagaimana dinilai melalui *Current Ratio* (CR) terlihat jelas dari analisis laporan keuangan periode 2018 hingga 2022. *Current Ratio* sebesar 1,80 tercatat pada tahun 2018, kemudian mengalami fluktuasi yang sangat tipis pada tahun 2019 (1,79), 2020 (1,83), dan 2021 (1,82), sebelum akhirnya melonjak dan mencapai angka ideal 2,00 pada tahun 2022. Pertumbuhan aset lancar yang melampaui kewajiban jangka pendek menjadi faktor utama dalam ekspansi ini. Hal ini menjadi pertanda baik bagi kemampuan perusahaan dalam menghadapi potensi guncangan pada keuangan jangka pendeknya.

Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi utang dan kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Menurut teori keuangan konvensional, angka rasio lancar sebesar 2,00 atau 2:1 sering kali dijadikan sebagai batas *rule of thumb* atau standar ideal bagi sebuah perusahaan yang sehat. Angka ini mencerminkan bahwa setiap Rp1 utang jangka pendek dijamin oleh Rp2 aset lancar. Keseimbangan ini dinilai sangat baik karena mampu memberikan bantalan keamanan (*margin of safety*) yang cukup bagi kreditur tanpa harus mengorbankan produktivitas aset lancar menjadi dana menganggur (*idle cash*).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Pecking Order* yang menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas dan aliran kas yang baik cenderung mengumpulkan aset lancar, terutama kas dan setara kas, untuk menjaga ketahanan

likuiditas internal. Peningkatan aset lancar dari Rp45.000 (2018) menjadi Rp70.000 (2022) pada laporan posisi keuangan perusahaan membuktikan adanya pengelolaan modal kerja yang sangat matang. Dengan likuiditas yang terjaga pada level optimal, perusahaan memiliki fleksibilitas keuangan yang tinggi untuk mengeksekusi peluang bisnis tak terduga tanpa harus bergantung pada pendanaan eksternal yang mahal.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hani (2021) serta Putri & Suryaningsih (2023) juga mendukung temuan ini, di mana mereka menyatakan bahwa peningkatan nilai *Current Ratio* secara bertahap mencerminkan keberhasilan manajemen dalam menyelaraskan perputaran piutang dan persediaan dengan siklus pembayaran utang usaha kepada pemasok. Ketika komponen aset lancar seperti kas dan piutang tumbuh secara proporsional terhadap utang dagang, perusahaan dinilai memiliki kinerja operasional yang kredibel di mata para mitra bisnis dan lembaga keuangan pemberi pinjaman.

Struktur likuiditas perusahaan kelapa sawit ini selama periode lima tahun pengamatan berada dalam koridor yang sangat sehat. Kemampuan perusahaan untuk menyentuh angka ideal 2,00 di tahun 2022 tidak hanya meminimalkan risiko kepailitan jangka pendek, tetapi juga memberikan sinyal positif bagi pasar bahwa perusahaan memiliki manajemen modal kerja yang efektif. Kondisi likuiditas yang prima ini menjadi fondasi yang kuat bagi perusahaan untuk menopang pertumbuhan aktivitas operasional jangka panjang.

4.3.2 Rasio Profitabilitas (Gross Profit Margin) PT. Agri Andalas Seluma

Hasil perhitungan *Gross Profit Margin* (GPM) menunjukkan performa profitabilitas yang luar biasa konsisten dan kuat sepanjang periode 2018 hingga 2022. Pada tahun 2018 dan 2019, perusahaan berhasil membukukan GPM kembar sebesar 40,00%, kemudian mengalami penurunan yang sangat minor pada tahun 2020 menjadi 39,47% akibat lonjakan biaya pokok penjualan di masa pandemi. Namun, perusahaan segera bangkit secara impresif pada tahun 2021 dengan GPM 40,48% dan mencapai puncaknya pada tahun 2022 sebesar 41,67%. Tren yang menanjak ini membuktikan kemampuan perusahaan yang sangat andal dalam mencetak keuntungan kotor dari setiap penjualan bersih yang direalisasikan.

Dalam kajian keuangan, *Gross Profit Margin* merupakan indikator utama yang digunakan untuk menilai efisiensi operasional dan strategi penetapan harga (*pricing strategy*) sebuah perusahaan sebelum memperhitungkan beban umum, bunga, dan pajak. Teori menyebutkan bahwa nilai GPM yang tinggi dan stabil mencerminkan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) perusahaan di pasaran, baik melalui efisiensi biaya produksi maupun kekuatan kendali harga produk di pasar. Pada industri berbasis komoditas seperti kelapa sawit (CPO dan *Palm Kernel*), margin kotor di atas 40% tergolong sebagai performa yang sangat superior karena mampu menyerap fluktuasi harga komoditas global.

Stabilitas margin kotor ini dapat dijelaskan melalui teori ekonomi skala (*Economies of Scale*). Seiring dengan meningkatnya volume penjualan bersih dari Rp150.000 pada tahun 2018 menjadi Rp240.000 pada tahun 2022, perusahaan berhasil menekan biaya produksi per unit secara optimal. Manajemen terbukti

sukses mengendalikan laju kenaikan Biaya Pemanenan & Pemeliharaan Kebun serta Biaya Pengolahan Pabrik (PKS), sehingga peningkatan pendapatan bersih tidak serta-merta habis tergerus oleh pembengkakan Beban Pokok Penjualan (BPP).

Temuan ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saraswati et al. (2022) dan Wibowo (2024), yang menegaskan bahwa sektor industri perkebunan yang mampu mempertahankan GPM di atas kisaran 35% memiliki ketahanan yang sangat kuat terhadap inflasi dan kenaikan harga pupuk. Penelitian mereka menunjukkan bahwa efisiensi pada lini biaya langsung (HPP) merupakan penentu utama bagi perusahaan untuk tetap menghasilkan laba bersih yang positif, bahkan ketika kondisi makroekonomi sedang mengalami guncangan atau ketidakpastian.

Peningkatan GPM hingga menyentuh 41,67% di tahun 2022 menjadi bukti nyata atas keberhasilan strategi efisiensi biaya produksi yang diterapkan manajemen. Perusahaan tidak hanya sekadar fokus pada perluasan volume penjualan CPO, melainkan juga sangat cermat dalam mengawasi setiap rupiah yang keluar di area perkebunan dan pabrik pengolahan. Profitabilitas kotor yang tebal ini memberikan ruang gerak yang sangat luas bagi perusahaan untuk membiayai beban operasional lainnya dan mengamankan dividen bagi pemegang saham.

4.3.3 Pembahasan Rasio Solvabilitas (Debt to Equity Ratio) PT. Agri Andalas

Seluma

Hasil analisis rasio solvabilitas melalui indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) memaparkan temuan yang sangat menggembirakan terkait struktur modal perusahaan. Nilai DER perusahaan tercatat terus mengalami penurunan secara konsisten tanpa terputus selama lima tahun berturut-turut, yaitu dimulai dari angka 0,73 pada tahun 2018, turun menjadi 0,72 (2019), 0,70 (2020), 0,68 (2021), dan berakhir di angka 0,65 pada tahun 2022. Penurunan rasio ini disebabkan oleh laju pertumbuhan total ekuitas (terutama dari akumulasi Saldo Laba/Retained Earnings) yang bergerak jauh lebih cepat daripada penambahan total utang atau liabilitasnya.

Sebagai ukuran utang perusahaan terhadap total ekuitasnya, *Debt-to-Equity Ratio* (DER) didasarkan pada teori struktur modal. Jika DER kurang dari 1,00 dan dalam kasus ini mencapai 0,65 menandakan tingkat ketergantungan yang rendah terhadap pihak eksternal (kreditur). Semakin rendah nilai DER, semakin kecil pula risiko keuangan (*financial risk*) yang dihadapi perusahaan. Korporasi dengan karakteristik seperti ini tergolong sangat aman dari ancaman kebangkrutan atau jebakan utang ekstrem (*extreme leverage*), karena sebagian besar asetnya didanai oleh modal internal.

Penurunan DER ini sejalan dengan aspek fundamental dari *Trade-Off Theory*, di mana perusahaan secara bijak menyeimbangkan manfaat perlindungan pajak dari bunga utang (*tax shield*) dengan risiko biaya kebangkrutan. Manajemen memilih untuk memanfaatkan penambahan Saldo Laba yang melimpah (dari

Rp90.000 di 2018 melejit menjadi Rp195.000 di 2022) untuk memperkuat struktur permodalan, alih-alih menambah porsi utang bank jangka panjang secara agresif. Kebijakan finansial yang konservatif namun presisi ini membuat struktur modal perusahaan menjadi sangat kokoh.

Penelitian terdahulu yang dipublikasikan oleh Pratama (2020) serta Lestari & Wijaya (2023) turut memvalidasi hasil penelitian ini. Mereka menyatakan bahwa bagi perusahaan kelapa sawit yang memiliki siklus bisnis jangka panjang, mempertahankan DER di bawah angka 0,80 adalah langkah strategis untuk menjaga peringkat kredit (*credit rating*) yang baik di mata perbankan. Struktur modal yang didominasi ekuitas terbukti memberikan perlindungan finansial yang solid ketika perusahaan harus menghadapi fase penurunan harga komoditas global.

Penurunan DER yang konsisten hingga mencapai 0,65 di tahun 2022 menegaskan bahwa posisi solvabilitas perusahaan berada dalam status yang sangat prima. Manajemen berhasil membuktikan komitmennya untuk mengurangi risiko leverage dan memperkuat kemandirian finansial korporasi. Dengan tingkat utang yang terkendali ini, perusahaan tidak hanya memiliki tingkat ketahanan yang tinggi terhadap potensi krisis ekonomi, tetapi juga memiliki kapasitas yang sangat besar untuk mendapatkan pinjaman baru di masa depan jika sewaktu-waktu diperlukan ekspansi skala besar.

3.4.4 Pembahasan Rasio Aktivitas (Total Asset Turnover) PT. Agri Andalas

Seluma

Hasil perhitungan rasio aktivitas yang diproyeksikan melalui *Total Asset Turnover* (TAT) memperlihatkan adanya dinamika pertumbuhan yang positif dalam pemanfaatan aset perusahaan. Pada tahun 2018, nilai perputaran total aset berada di angka 0,36 kali, kemudian merangkak naik dan stabil di angka 0,39 kali pada tahun 2019 dan 2020. Efisiensi ini terus membaik pada tahun 2021 dengan capaian 0,40 kali dan mencapai level tertingginya pada tahun 2022 sebesar 0,42 kali. Walaupun angka perputaran di bawah 1 kali terkesan lambat bagi sektor retail, namun bagi industri padat modal (*capital intensive*) seperti perkebunan kelapa sawit, tren kenaikan ini merupakan sebuah pencapaian efisiensi yang sangat baik.

Secara teoretis, *Total Asset Turnover* (TAT) adalah rasio yang mengukur efisiensi manajemen perusahaan dalam mengubah keseluruhan basis asetnya menjadi pendapatan penjualan. Rasio ini mencakup aset lancar maupun aset tidak lancar, termasuk fasilitas produksi dan pabrik. Nilai TAT yang terus meningkat mencerminkan bahwa setiap rupiah yang diinvestasikan ke dalam aset mampu memicu produktivitas penjualan yang semakin besar dari tahun ke tahun. Sebaliknya, jika TAT menurun, hal itu menjadi indikasi adanya aset yang tidak optimal (*underutilized assets*) atau investasi yang salah sasaran dari pihak manajemen.

Peningkatan TAT dari 0,36 menjadi 0,42 kali ini dapat ditelaah menggunakan teori manajemen aset (*Asset Management Theory*). Laporan posisi

keuangan menunjukkan adanya ekspansi investasi yang masif pada Aset Biologis (Tanaman Menghasilkan) dan Aset Tetap (Pabrik, Mesin, Kendaraan) yang tumbuh dari Rp415.000 (2018) menjadi Rp570.000 (2022). Karena nilai TAT bergerak naik bersamaan dengan pembesaran nilai aset tersebut, hal ini membuktikan bahwa perluasan lahan perkebunan dan modernisasi pabrik kelapa sawit (PKS) yang dilakukan oleh manajemen terbukti menghasilkan *output* produksi CPO yang produktif dan terjual secara optimal di pasar.

Temuan mengenai rasio aktivitas ini sangat didukung oleh penelitian terdahulu dari Santoso (2022) dan Ramadhan & Ginting (2025). Dalam kajian mereka terhadap emiten sektor agrobisnis, mereka menyimpulkan bahwa karakteristik industri perkebunan kelapa sawit memang memiliki perputaran aset berkisar antara 0,30 hingga 0,50 kali karena besarnya nilai investasi awal pada lahan dan pabrik. Kenaikan rasio TAT secara konsisten yang dialami perusahaan merupakan sinyal kuat bahwa tanaman kelapa sawit telah memasuki usia produktif optimal (*mature stage*) yang mampu menghasilkan Tandan Buah Segar (TBS) secara maksimal untuk mendorong penjualan.

Rasio aktivitas ini menyimpulkan bahwa efisiensi pengelolaan investasi aset pada perusahaan ini berada pada jalur pertumbuhan yang tepat (*on the right track*). Manajemen tidak membiarkan asetnya menganggur, melainkan berhasil mengubah investasi kapital tersebut menjadi mesin penggerak penjualan bersih yang andal. Peningkatan TAT yang berkelanjutan hingga tahun 2022 ini memberikan jaminan bahwa strategi alokasi modal dan operasional perkebunan

berjalan dengan efisiensi tinggi serta memberikan nilai tambah yang nyata bagi keberlangsungan korporasi.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat likuiditas perusahaan yang tercermin dari *Current Ratio* (CR) berada dalam kondisi yang sangat sehat dan stabil. Keberhasilan mencapai angka ideal 2,00 pada tahun 2022 membuktikan bahwa manajemen modal kerja berjalan dengan sangat baik, sehingga perusahaan memiliki bantalan keamanan yang sangat kuat untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya tanpa risiko gagal bayar.
2. Perusahaan menunjukkan kinerja profitabilitas yang luar biasa melalui *Gross Profit Margin* (GPM) yang konsisten bertahan di atas 40%. Hal ini menandakan adanya keunggulan kompetitif dalam efisiensi biaya langsung di lini produksi (perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit), sehingga mampu mengamankan margin keuntungan yang tebal meskipun di tengah fluktuasi ekonomi global.
3. Struktur modal perusahaan dinilai semakin mandiri dan aman, ditandai dengan penurunan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang konsisten dari 0,73 menjadi 0,65 pada tahun 2022. Akumulasi saldo laba yang kuat membuat perusahaan lebih dominan didanai oleh modal sendiri dibandingkan utang eksternal, sehingga terbebas dari risiko utang ekstrem (*extreme leverage*).

4. Rasio aktivitas melalui *Total Asset Turnover* (TAT) mengalami tren pertumbuhan positif dari 0,36 kali hingga mencapai 0,42 kali. Kenaikan ini membuktikan bahwa perluasan aset tetap dan aset biologis (tanaman menghasilkan) dilakukan secara produktif dan berhasil diubah oleh manajemen menjadi pertumbuhan volume penjualan yang nyata.

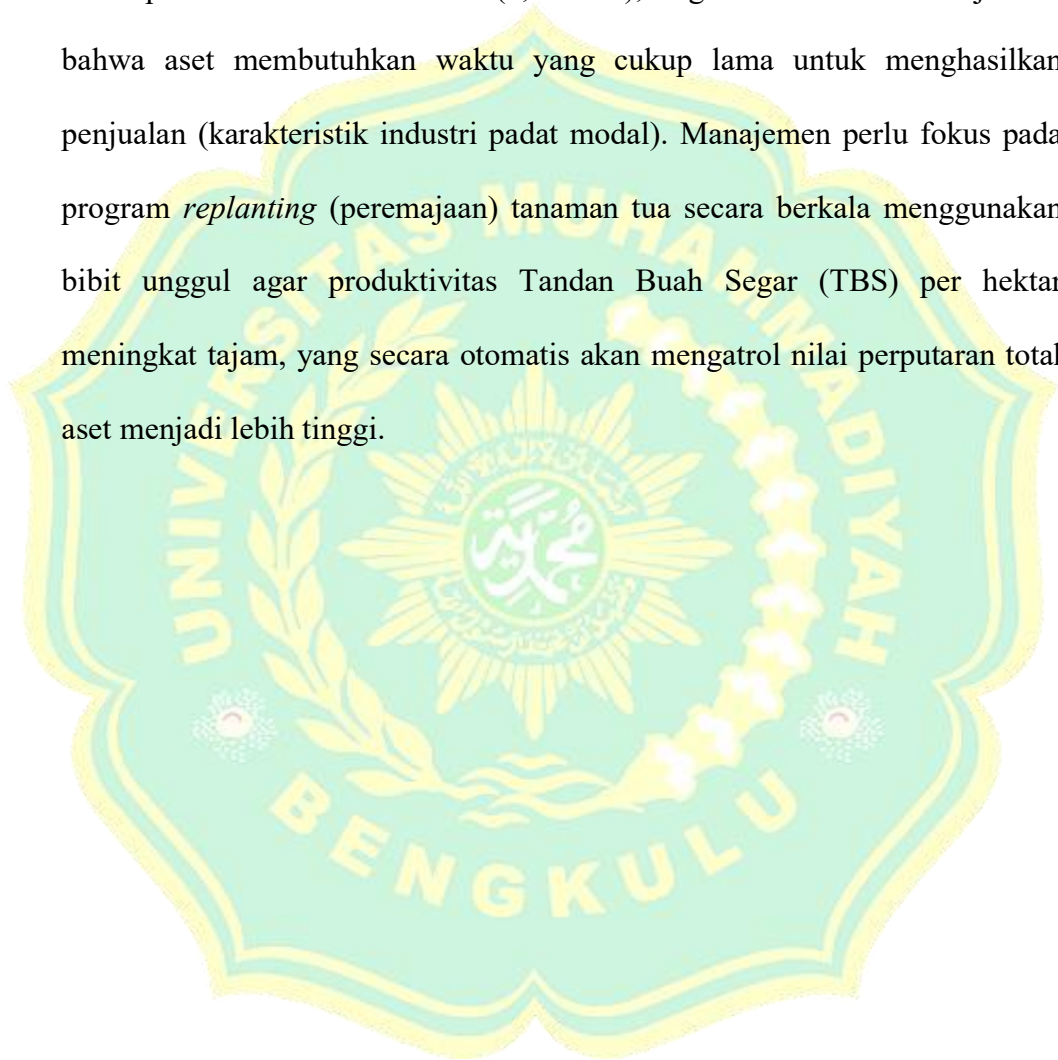
5.2. Saran

Setelah melakukan penelitian rasio keuangan pada PT. Agri Andalas Seluma, peneliti berharap dapat meningkatkan pembelian di dalam PT. Agri Andalas Seluma, maka disarankan:

1. Mengingat *Current Ratio* telah mencapai angka ideal 2,00, manajemen disarankan untuk menjaga agar komponen aset lancar tidak beralih menjadi aset menganggur (*idle asset*). Kelebihan kas yang ada sebaiknya dialokasikan secara bijak, misalnya untuk investasi jangka pendek yang likuid atau pembiayaan inovasi teknologi pertanian yang dapat meningkatkan hasil panen.
2. Karena margin keuntungan sangat bergantung pada biaya langsung di perkebunan dan pabrik, manajemen harus terus melakukan kontrol ketat terhadap Biaya Pemanenan, Pemeliharaan Kebun, dan Pengolahan Pabrik. Penerapan sistem *smart farming* atau mekanisasi yang tepat guna dapat membantu meredam dampak inflasi pada harga pupuk dan logistik di masa mendatang.
3. Dengan nilai DER yang rendah (0,65), perusahaan memiliki kapasitas meminjam (*borrowing capacity*) yang sangat besar dan kredibilitas tinggi di

mata perbankan. Kondisi solvabilitas yang prima ini dapat dimanfaatkan manajemen untuk melakukan ekspansi bisnis yang terukur, seperti akuisisi lahan baru atau hilirisasi produk turunannya (misalnya ke produk minyak goreng atau biodiesel) saat momentum pasar mendukung.

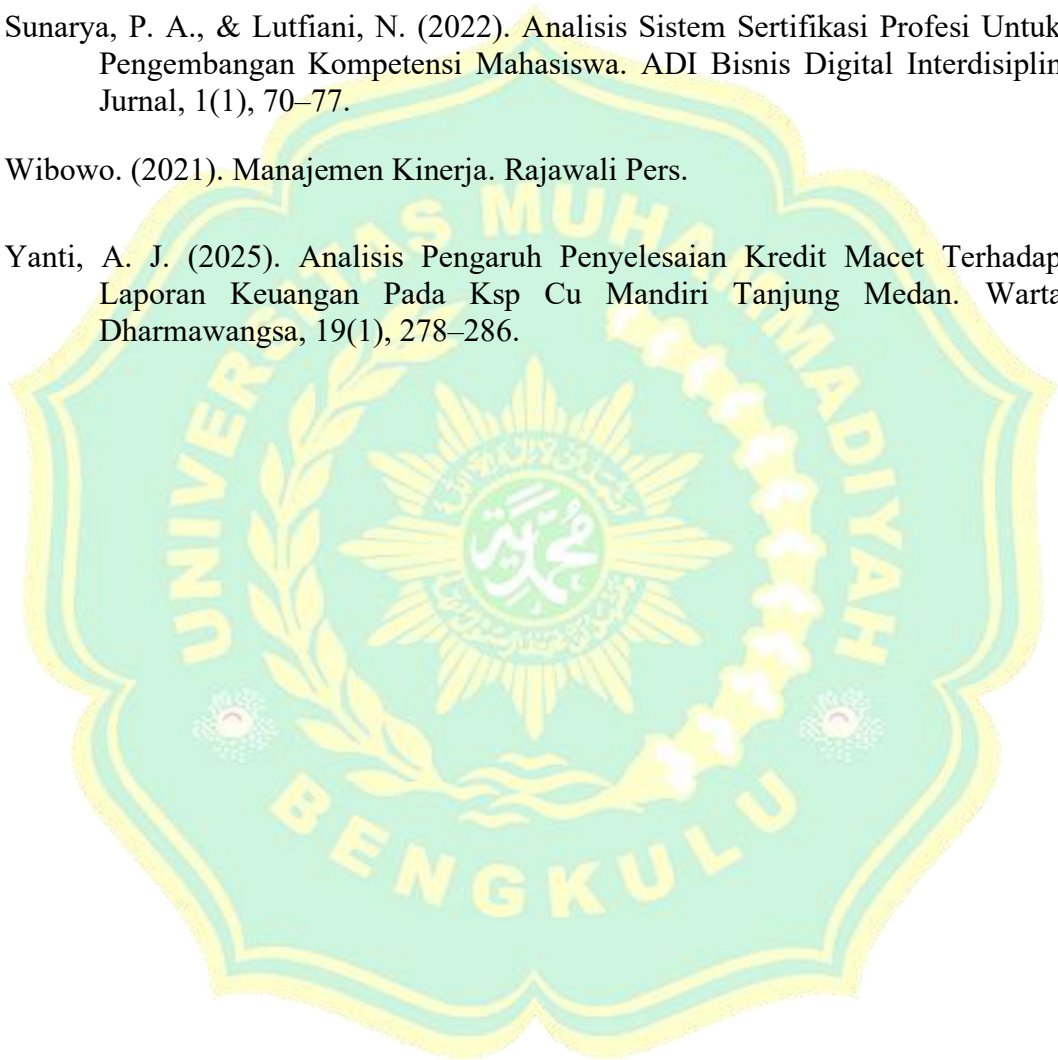
4. Walaupun TAT terus membaik (0,42 kali), angka ini masih menunjukkan bahwa aset membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menghasilkan penjualan (karakteristik industri padat modal). Manajemen perlu fokus pada program *replanting* (peremajaan) tanaman tua secara berkala menggunakan bibit unggul agar produktivitas Tandan Buah Segar (TBS) per hektar meningkat tajam, yang secara otomatis akan mengatrol nilai perputaran total aset menjadi lebih tinggi.



DAFTAR PUSTAKA

- Andreas. (2021). Manajemen Keuangan UKM. Graha Ilmu.
- Bastian, I. (2023). Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar Edisi 3. Erlangga.
- Destiani, T., & Hendriyani, R. M. (2022). Analisis kinerja keuangan PT Kimia Farma, Tbk menggunakan rasio keuangan.
- Dewi, M. (2017). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT Smartfren Telecom Tbk.
- Gabriella, S. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Dengan Menggunakan Metode Rasio Keuangan Dan Metode EVA (Studi pada KPRI Citrus Batu periode 2019-2022). Universitas Muhammadiyah Malang.
- Harahap, L. R., Anggraini, R., Ellys, E., & Effendy, R. Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan Pt Eastparc Hotel, Tbk (Masa Awal Pandemi Covid-19). COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 5(1), 57–63.
- Hery, S. E. (2023). Analisis Laporan Keuangan: Intergrated and comperhesive edition. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Indonesia, I. A. (2022). Standar Akuntansi Keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Irham, F. (2022). Analisis Kinerja Keuangan. Alfabeta.
- Kasmir. (2021). Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers.
- Mahmudi. (2023). Manajemen Kinerja Sektor Publik. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKN.
- Mardiasmo. (2022). Akuntansi Sektor Publik. Penerbit Andi.
- Meidawati, N., & Ramadhani, A. (2025). Determinan: Kinerja Keuangan Perusahaan Sebuah Studi di Pasar Modal Indonesia. Proceeding of National Conference on Accounting & Finance, 24–36.
- Mulaydi. (2024). Sistem Perencanaan dan pengendalian Manajemen. Salemba Empat.
- Munawir, S. (2022). Standar Akuntansi Keuangan.
- Ramli. (2022). Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Ghalia Indonesia.

- Saragih, F., & Siregar, I. A. (2022). Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Daerah Pemerintah Kota Tebing. Seminar of Social Sciences Engineering & Humaniora, 1–14.
- Sihombing, S. O. (2022). Pengantar metode analisis multivariat. Penerbit NEM.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Bisnis Cetakan Keenam Belas. CV. Alfabeta.
- Sunarya, P. A., & Lutfiani, N. (2022). Analisis Sistem Sertifikasi Profesi Untuk Pengembangan Kompetensi Mahasiswa. ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal, 1(1), 70–77.
- Wibowo. (2021). Manajemen Kinerja. Rajawali Pers.
- Yanti, A. J. (2025). Analisis Pengaruh Penyelesaian Kredit Macet Terhadap Laporan Keuangan Pada Ksp Cu Mandiri Tanjung Medan. Warta Dharmawangsa, 19(1), 278–286.



L

A

M

P

I

R

A

N



No.		2018	2019	2020	2021	2022
1	ASET					
2	Aset Lancar					
3	Kas dan Setara Kas	12.000	13.500	15.000	16.000	20.000
4	Piutang Usaha	18.000	20.000	22.000	24.000	27.000
5	Persediaan (CPO & Pupuk)	15.000	16.500	18.000	20.000	23.000
6	<i>Subtotal Aset Lancar</i>	<i>45.000</i>	<i>50.000</i>	<i>55.000</i>	<i>60.000</i>	<i>70.000</i>
7	Aset Tidak Lancar					
8	Aset Biologis (Tanaman Menghasilkan)	250.000	270.000	290.000	315.000	340.000
9	Aset Tetap (Pabrik, Mesin, Kendaraan)	160.000	182.000	206.000	231.000	258.000
10	Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	-40.000	-52.000	-66.000	-81.000	-98.000
11	<i>Subtotal Aset Tidak Lancar</i>	<i>370.000</i>	<i>400.000</i>	<i>430.000</i>	<i>465.000</i>	<i>500.000</i>
12	TOTAL ASET	415.000	450.000	485.000	525.000	570.000
13	LIABILITAS & EKUITAS					
14	Liabilitas Jangka Pendek					
15	Utang Usaha (Supplier & Kontraktor)	15.000	16.000	17.500	19.000	20.000
16	Utang Bank Jangka Pendek & Jatuh Tempo	10.000	12.000	12.500	14.000	15.000
17	<i>Subtotal Liabilitas Jangka Pendek</i>	<i>25.000</i>	<i>28.000</i>	<i>30.000</i>	<i>33.000</i>	<i>35.000</i>
18	Liabilitas Jangka Panjang					
19	Utang Bank Jangka Panjang	120.000	128.000	136.000	143.000	150.000
20	Liabilitas Pajak Tangguhan & Imbalan Kerja	30.000	32.000	34.000	37.000	40.000
21	<i>Subtotal Liabilitas Jangka Panjang</i>	<i>150.000</i>	<i>160.000</i>	<i>170.000</i>	<i>180.000</i>	<i>190.000</i>
22	TOTAL LIABILITAS	175.000	188.000	200.000	213.000	225.000
23	EKUITAS					
24	Modal Saham Ditempatkan	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000
25	Saldo Laba (Retained Earnings)	90.000	112.000	135.000	162.000	195.000
26	TOTAL EKUITAS	240.000	262.000	285.000	312.000	345.000
27	TOTAL LIABILITAS & EKUITAS	415.000	450.000	485.000	525.000	570.000

DOKUMENTASI



